



Pengaruh Motivasi Belajar dan Kompetensi Berbasis *E-Learning* di Masa Pandemi Covid-19

Yanita Ella Nilla Chandra^{1✉}, Syamsurizal², Rizka Sakinah³

Politeknik Negeri Jakarta, Indonesia^{1,2,3}

e-mail: yanitaella.nillachandra@bisnis.pnj.ac.id

Abstract

This study aims to identify learning motivation and competency development based on e-development through e-learning for students to meet the needs of the work industry. This research uses a quantitative approach with explanatory research methods. The Department of Business Administration, State Polytechnic of Jakarta conducted this research. In this research, the population was 1,094 students of the Department of Business Administration, State Polytechnic of Jakarta. The sample used in this study was 100 taken by random sampling. The data collected in this study used a closed questionnaire with a Likert scale of 5. The data analysis carried out in this study was a multiple linear regression analysis. The research results explain that learning motivation influences the competence of lecturers and e-learning methods given to students. The research results also clarify that the competencies possessed in the online learning on the e-learning have a positive and significant effect through the e-learning method taught by lecturers.

Keywords: *motivation, competencies, e-learning*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi motivasi belajar dan pengembangan kompetensi berbasis *e-development* yaitu *e-learning* pada mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan industri kerja. Rancangan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *explanatory research*. Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Jakarta. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Jakarta sebanyak 1.094 mahasiswa dengan sampel dalam penelitian ini sebesar 100 diambil secara acak. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang bersifat tertutup dengan skala *Likert* skala 5. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menjelaskan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap kompetensi dosen dan metode *e-learning* yang diberikan kepada mahasiswa. Hasil penelitian juga menjelaskan bahwa kompetensi yang dimiliki dosen dalam proses belajar secara daring berpengaruh positif dan signifikan terhadap metode *e-learning* yang diajarkan.

Kata kunci: *motivasi, kompetensi, e-learning*

PENDAHULUAN

Wabah *corona virus disease* 2019 (Covid-19) telah melanda 215 negara di dunia sehingga memberikan tantangan bagi lembaga pendidikan, khususnya perguruan tinggi. Pemerintah menciptakan peraturan seperti pelarangan membuat kerumunan, pelaksanaan pembatasan sosial (*social distancing*), penerapan protokol kesehatan, dan selalu mencuci tangan pakai sabun sebagai langkah mitigasi penyebaran Covid-19. Melalui Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, melarang perguruan tinggi untuk melaksanakan perkuliahan tatap muka dan memerintahkan penyelenggaraan perkuliahan atau pembelajaran secara daring. Hal ini menuntut perguruan tinggi untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran secara daring atau *online* (Firman & Rahayu, 2020).

Menurut Moore dkk. (2011) pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Zhang dkk. (2004) menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional.

Pada tataran pelaksanaannya, pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti *smartphone*, laptop, tablet, dan komputer yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan di mana saja (Gikas & Grant, 2013). Pembelajaran secara daring telah menjadi tuntutan dunia pendidikan sejak beberapa tahun terakhir untuk tetap menunjang kebutuhan mahasiswa dalam melakukan pembelajaran secara baik dan efektif di masa pandemi. Perguruan tinggi saat ini menggunakan pembelajaran *online* yaitu *e-learning*. *e-learning* merupakan salah satu

media pembelajaran yang sudah mulai digunakan dalam dunia pendidikan di masa covid-19 saat ini yaitu media pembelajaran berbasis komputer dan internet.

Menurut Rosenberg (2001), *E-learning* merupakan pemanfaatan teknologi internet untuk mendistribusikan materi pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengakses dari mana saja. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Suwastika (2018) salah satu faktor yang memengaruhi pembelajaran online menggunakan *e-learning* yaitu motivasi belajar mahasiswa dan kompetensi dosen yang mengikuti perkuliahan.

Menurut Sardiman (2018) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Maka dari itu, motivasi belajar menjadi keseluruhan daya penggerak yang terletak di dalam diri peserta didik yang memunculkan niat untuk mengikuti perkuliahan menggunakan *e-learning*.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menjelaskan hubungan dan pengaruh motivasi belajar terhadap *e-learning*. Hasan & Bao (2020) menjelaskan bahwa motivasi sebagai niat mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan secara daring mampu mempengaruhi pembelajaran secara daring menggunakan *e-learning*. Hasil penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa motivasi berpengaruh terhadap kompetensi yang dimiliki seorang dosen. Hasil penelitian Satria & Kuswara (2013) menjelaskan bahwa motivasi belajar sebagai niat mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan didukung oleh kompetensi dosen yang memberikan pengajaran. Makin baik kompetensi yang dimiliki dosen dalam memberikan model pembelajaran, semakin mendukung motivasi mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan. Motivasi mampu mempengaruhi kompetensi yang dimiliki dosen. Hasil penelitian juga menjelaskan

bahwa kompetensi guru dalam memberikan pengajaran berpengaruh terhadap *e-learning* yang diajarkan. Hasil penelitian Amanahzuriah dkk. (2017) menjelaskan bahwa semakin baik kompetensi yang dimiliki guru akan memberikan dampak terhadap pembelajaran *e-learning* yang diberikan ketika kelas *online*. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi motivasi belajar dan pengembangan kompetensi berbasis *e-development* yaitu pembelajaran *e-learning* pada mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan industri kerja.

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kompetensi

Dorongan eksternal dan internal pada orang yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku dengan disertai unsur-unsur yang mendukung adalah motivasi belajar. Unsur-unsur tersebut berupa adanya keinginan untuk berhasil, harapan dan cita-cita masa depan, kebutuhan untuk belajar, harapan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif (Uno, 2011). Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku sehingga perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan tahan lama. Kompetensi sumber daya manusia merupakan sifat dasar yang melekat pada setiap individu pada dan perilaku yang dapat diprediksi pada berbagai keadaan dalam melaksanakan tugas pekerjaan untuk mempunyai prestasi dan keinginan berusaha agar dapat menjalankan tugas secara efektif. Prediksi individu yang dapat bekerja dengan baik dan kurang baik dapat diukur dari kriteria yang ditetapkan. Individu yang memiliki ketidaksesuaian kompetensi inilah yang membedakan individu unggul dari individu dengan prestasi terbatas.

Menurut Ihsanti (2014) individu dengan kompetensi istimewa dan kompetensi terbatas merupakan suatu pedoman untuk pekerjaan tertentu dalam pemilihan karyawan (*personal selection*), penilaian kerja (*performance appraisal*), perencanaan pengalihan tugas (*succession*

planning), dan pengembangan (*development*). De Vos dkk. (2011) mendefinisikan pengembangan kompetensi sebagai ciri-ciri yang penting dalam manajemen kompetensi yang mencakup semua kegiatan yang dibawa oleh organisasi dan pegawai untuk memelihara atau meningkatkan fungsional pegawai, pembelajaran dan kompetensi karir. Hasil penelitian Satria & Kuswara (2013) menjelaskan hubungan antara motivasi belajar terhadap kompetensi dosen yang mengajar kepada mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan. Maka, hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H₁: Pengaruh motivasi belajar terhadap kompetensi

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Metode e-Learning

Dorongan yang ada dalam diri siswa dalam hal ini adalah indikator motivasi belajar akan menyertai siswa tersebut dari awal kegiatan belajarnya sampai siswa tersebut merasa cukup untuk mencapai tujuan belajarnya. Menurut Khan (2005), *e-learning* menunjuk pengiriman materi pembelajaran kepada siapapun, dimanapun, dan kapanpun. Penggunaan *e-learning* di berbagai teknologi menciptakan lingkungan belajar yang lebih terbuka, fleksibel, dan terdistribusi.

E-learning juga dapat dilihat sebagai proses pembelajaran yang efektif dan dapat menghasilkan penggabungan dalam penyampaian materi secara digital yang terdiri dari dukungan dan layanan dalam belajar (Waller & Wilson, 2001). Menurut hasil penelitian Hasan & Bao (2020), menjelaskan bahwa motivasi adalah niat mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan secara daring dan mampu memengaruhi pembelajaran secara daring menggunakan *e-learning*. Maka, hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H₂: Pengaruh motivasi belajar terhadap metode e-learning

Pengaruh Kompetensi terhadap Metode *e-Learning*

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi melalui *e-learning* dapat diidentifikasi. Inisiatif *e-learning* bertujuan mengembangkan kompetensi tenaga kerja yang dilakukan dengan membangun hubungan antara kompetensi dan tugas sebagai proses sebuah pembelajaran (Ley dkk., 2005). Dalam artikel yang ditulis oleh Ehlers dkk. (2008) disebutkan bahwa *e-learning* merupakan sebuah tantangan untuk pengembangan kompetensi. Dalam penjelasan ini, pendidikan tinggi *e-learning* kolaboratif berpotensi menstimulus pengembangan kompetensi.

Selanjutnya Ehlers dkk. (2008) membuktikan bahwa *e-learning* dapat meningkatkan jenjang dan menunjukkan peran sendiri dalam pengembangan kompetensi dan perubahan secara menyeluruh. *E-learning* menjadi salah satu sarana pembelajaran yang dapat membantu mahasiswa untuk lebih termotivasi dalam mengaktualisasikan materi pelatihan pengembangan kompetensi yang disajikan pada saat *on campus*. Kebutuhan pengembangan kompetensi mahasiswa diiringi dengan perkembangan kemajuan teknologi di bidang pendidikan dan pelatihan. Hal ini dapat ditunjang melalui *e-learning* sebagai model pembelajaran dan pelatihan pengembangan kompetensi bersertifikat.

Holmes & Gardner (2006) menyimpulkan bahwa penggunaan *e-learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil tugas serta memberikan ruang bagi peserta didik yang memiliki potensi untuk mengeksplorasi diri dengan maksimal. Hasil penelitian Khayatun & Retnaningdyastuti (2017) menjelaskan kompetensi menjadi dasar bagi pengajar untuk memahami bagaimana terhadap *e-learning* yang dipelajari oleh mahasiswa. Maka, hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H₃: Pengaruh kompetensi terhadap metode *e-learning*

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Politeknik Negeri Jakarta, Kota Depok dengan subjek penelitian adalah mahasiswa jurusan Administrasi Niaga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *explanatory research*. *Explanatory research* merupakan metode yang menjelaskan suatu pengaruh variabel dengan variabel lainnya menggunakan statistik inferensial (Prasetyo & Jannah, 2012). Statistik inferensial digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya akan digeneralisasi untuk populasi dimana sampel diambil.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki – Laki	15	15%
Perempuan	85	85%
Kategori Umur		
18 Tahun	6	6%
19 Tahun	43	43%
20 Tahun	31	31%
21 Tahun	18	18%
22 Tahun	1	1%
23 Tahun	1	1%
Program Studi		
Administrasi Bisnis (D3)	35	35%
Administrasi Bisnis Terapan (D4)	47	47%
MICE (D4)	18	18%
Tahun Masuk		
2017	16	16%
2018	42	42%
2019	42	42%

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan administrasi bisnis sebanyak 1094 mahasiswa dengan pengambilan teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan *random sampling*. Responden yang diambil dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Jakarta, Provinsi DKI Jakarta. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 100 mahasiswa dengan perbedaan latar belakang jenis kelamin, umur, program studi, dan tahun masuk. Responden memberikan penilaian berbeda

tentang pengaruh kompetensi dan motivasi belajar terhadap penggunaan *e-learning* di jurusan Administasi Niaga Politeknik Negeri Jakarta. Identitas responden dijelaskan pada Tabel 1.

Berdasarkan data Tabel 1 yang diperoleh dari 100 responden, 15% diantaranya berjenis kelamin laki-laki dan 85% berjenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas yang mengisi kuesioner adalah berjenis kelamin perempuan. Melalui Tabel 1 diketahui bahwa responden terbanyak terdapat pada katagori usia 19 tahun yaitu sebesar 43% dari seluruh responden. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa yang mengisi kuesioner. Sebesar 47% responden diantaranya berasal dari program studi Administrasi Bisnis Terapan (D4), 35% dari program studi Administasi bisnis (D3), dan 18% berasal dari program studi MICE (D4). Selain itu, persentase responden yang mengisi kuesioner sebanyak 42% yang masuk tahun 2018 dan 2019, serta 16 orang atau sebesar 16% responden yang yang masuk ke jurusan Administrasi Niaga pada tahun 2017.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Validitas konstruk digunakan untuk mengetahui sampai seberapa jauh indikator mampu merefleksikan konstruk laten teoritis. Validitas konstruk menjelaskan ukuran indikator yang diambil dari sampel untuk menggambarkan skor sesungguhnya di dalam populasi. Pengukuran dilakukan melalui uji validitas yang digunakan yaitu *convergent validity*, *variance extracted*, *construct reliability*, dan *discriminant validity*.

Syarat yang harus dipenuhi digambarkan *standardized estimate* yang harus lebih dari 0,50 dan idealnya harus 0.70 agar *loading factor* signifikan. Berikut adalah tabel *standardized loading estimate*.

Tabel 2 menunjukkan bahwa indikator KD6 dan EL4 memiliki nilai faktor loading dibawah 0,50 sehingga indikator tersebut tidak layak untuk

digunakan dalam penelitian. Berikut disajikan tabel dibawah yaitu faktor loading (*convergent validity* yang valid), AVE, *construct reliability*, dan *discriminant validity*.

Tabel 2. *Standart Loading Tabel Estimate*

	<i>Loading Factor</i>		
	Motivasi Belajar	Kompetensi Dosen	E-Learning
MB1	0,776		
MB2	0,618		
MB3	0,738		
MB4	0,677		
MB5	0,701		
MB6	0,494		
KD1		0,630	
KD2		0,678	
KD3		0,669	
KD4		0,672	
KD5		0,647	
KD6		0,488	
EL1			0,630
EL2			0,717
EL3			0,760
EL4			0,266
EL5			0,731
EL6			0,854

Tabel 3 menunjukkan bahwa keseluruhan nilai *factor loading* pada setiap indikator telah memenuhi kriteria yaitu di atas 0.50. *Variance extracted* digunakan untuk melihat jumlah varians dari indikator-indikator yang diekstraksi oleh variabel bentukan yang dikembangkan. Nilai *variance extracted* yang tinggi menunjukkan bahwa indikator-indikator itu telah mewakili variabel bentukan yang dikembangkan. Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil *variance extracted* semua konstruk mempunyai nilai AVE yang baik karena telah memenuhi syarat *cut-off value* yaitu sama dengan atau di atas 0.50.

Salah satu indikator *convergent validity* adalah reliabilitas. Penggunaan *cronbach alpha* sebagai ukuran reliabilitas juga cukup banyak digunakan, walaupun kenyataannya *cronbach alpha* memberikan reliabilitas yang lebih rendah. Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai *composite reliability* pada masing-masing variabel adalah > 0.5 serta nilai *cronbach alpha* pada masing-masing

variabel adalah $< 0,7$. Menurut hasil Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian reliabel.

Discriminant validity adalah uji yang dilakukan guna melihat konstruk variabel

valid atau tidak. Berikut merupakan hasil output korelasi antar konstruk variabel yang tersaji pada Tabel 4.

Tabel 3. *Covergent Validity, Construct Reliability, AVE, Cronbachs Alpha*

	<i>Item</i>	<i>Convergent Validity</i>	<i>Construct Reliability</i>	<i>AVE</i>	<i>Cronbachs Alpha</i>
Motivasi Belajar	MB1	0,776	0,830	0,596	0,748
	MB2	0,618			
	MB3	0,738			
	MB4	0,677			
	MB5	0,701			
Kompetensi Dosen	KD1	0,623	0,827	0,596	0,743
	KD2	0,757			
	KD3	0,727			
	KD4	0,725			
	KD5	0,656			
E-Learning	EL1	0,642	0,861	0,555	0,801
	EL2	0,722			
	EL3	0,768			
	EL5	0,722			
	EL6	0,853			

Tabel 4. *Discriminant Validity*

	(1)	(2)	(3)
(1) Motivasi Belajar	0,704		
(2) Kompetensi Dosen		0,699	
(3) e-Learning			0,745

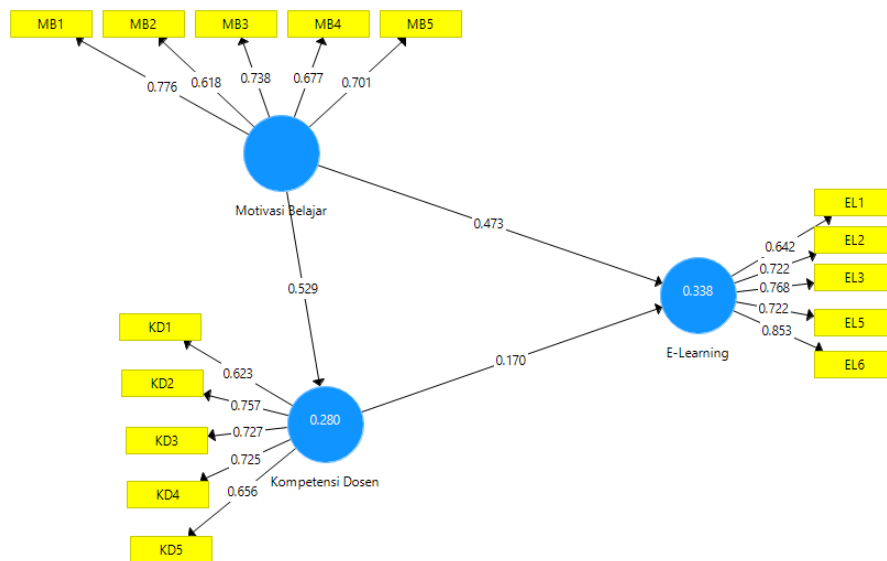
Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa nilai *discriminant validity* $> 0,6$ sehingga konstruk variabel keseluruhannya adalah valid.

Hasil Pengujian Hipotesis

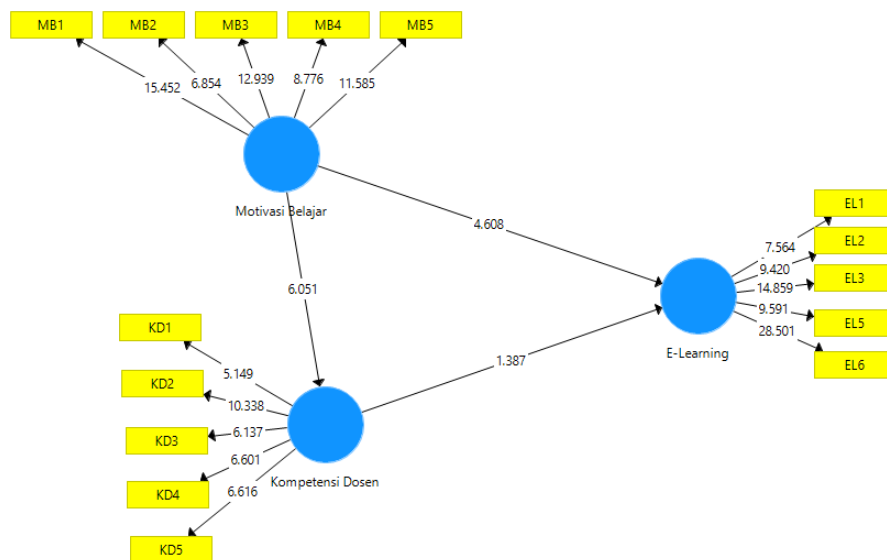
Berdasarkan Gambar 1 diketahui bahwa nilai koefisien tertinggi variabel motivasi belajar adalah MB1 sebesar 0.776 yang menunjukkan untuk MB1 korelasi terkuat diantara indikator lainnya, nilai terendah yaitu pada MB2 sebesar 0.618. Variabel

kompetensi dosen tertinggi adalah KD2 sebesar 0.757 yang menunjukkan korelasi terkuat diantara indikator lainnya. Nilai terendah yaitu pada KD1 sebesar 0.623. Variabel *E-Learning* EL6 yang memiliki nilai tertinggi sebesar 0.853 yang menunjukkan untuk EL6 korelasi terkuat diantara indikator lainnya, nilai terendah yaitu pada EL1 sebesar 0.642.

Berdasarkan Gambar 2 diketahui hasil *bootstrapping* dengan nilai tertinggi adalah motivasi belajar terhadap kompetensi dosen dibandingkan *e-learning*. Motivasi belajar dibandingkan kompetensi dosen memiliki nilai tertinggi yang memengaruhi *e-learning*. Hasil yang dipengaruhi bernilai positif sehingga menunjukkan pengaruh positif secara menyeluruh. Untuk hasil pengujian hipotesis, peneliti menggunakan data PLS-SEM dan memperoleh hasil pada Tabel 5.



Gambar 1. Hasil PLS-SEM Alogaritma



Gambar 2. Hasil Bootstrapping

Tabel 5. Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
MB → KD	0,691	0,681	0,076	9,131	0,001
MB → EL	0,317	0,290	0,117	1,990	0,000
KD → EL	0,030	0,022	0,135	2,221	0,002

Tabel 6. Hasil Rangkuman Hipotesis

Hipotesis	p Values	Keterangan
H1: Ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap kompetensi	0.001	Diterima
H2: Ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap e-learning	0.000	Diterima
H3: Ada pengaruh antara kompetensi dosen terhadap e-learning	0.002	Diterima

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kompetensi

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama diketahui bahwa nilai signifikansi t diperoleh sebesar $0,000 < 0,001$, hal ini membuktikan bahwa hipotesis pertama diterima dengan nilai t statistik sebesar $9.131 > t$ tabel (1.96). Hasil tersebut menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap kompetensi. Hasil ini membuktikan bahwa belajar yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan tahan lama.

Kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki individu bersifat dasar atau merupakan bagian kepribadian yang melekat dan dapat diprediksi pada berbagai keadaan dalam melaksanakan tugas pekerjaan untuk mempunyai prestasi dan keinginan berusaha agar dapat menjalankan tugas secara efektif. Prediksi individu yang dapat bekerja dengan baik dan kurang baik dapat diukur dari kriteria yang ditetapkan. Individu yang memiliki ketidaksesuaian kompetensi inilah yang membedakan individu unggul dari individu dengan prestasi terbatas.

Hasil penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa terdapat motivasi belajar terhadap kompetensi. Hasil penelitian ini didukung dan konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Satria & Kuswara (2013) menyatakan bahwa adanya pengaruh motivasi belajar terhadap kompetensi.

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap E-Learning

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua diketahui bahwa nilai signifikansi t diperoleh sebesar $0,000 < 0,000$, yang membuktikan bahwa hipotesis kedua diterima dengan nilai t statistik sebesar $1.990 > t$ tabel (1.96). Hasil ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap *e-learning*.

Dorongan yang ada dalam diri siswa ini akan menyertai siswa tersebut dari awal

kegiatan belajarnya sampai siswa tersebut merasa cukup untuk mencapai tujuan belajarnya. Menurut Khan (2005), *e-learning* menunjuk pada pengiriman materi pembelajaran kepada siapapun, dimanapun, dan kapanpun dengan menggunakan berbagai teknologi dalam lingkungan pembelajaran yang terbuka, fleksibel, dan terdistribusi.

Hasil penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap *e-learning*. Hasil penelitian ini mendukung atau konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hasan & Bao (2020), yang menyatakan bahwa motivasi belajar berperan sebagai niat mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan secara daring mampu mempengaruhi pembelajaran secara daring menggunakan *e-learning*.

Pengaruh Kompetensi terhadap E-Learning

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga diketahui bahwa nilai signifikansi t diperoleh sebesar $0,000 < 0,002$, yang membuktikan bahwa hipotesis ketiga diterima dengan nilai t statistik sebesar $2.221 < t$ tabel (1.973). Hasil tersebut menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif kompetensi terhadap *e-learning* berpengaruh secara signifikan.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi melalui *e-learning* dapat diidentifikasi. Ley dkk. (2005) mengatakan bahwa inisiatif *e-learning* ditujukan untuk pengembangan kompetensi tenaga kerja yang dilakukan dengan membangun hubungan antara kompetensi dan tugas juga memandang pengembangan kompetensi sebagai proses sebuah pembelajaran.

Hasil penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa terdapat pengaruh kompetensi terhadap *e-learning* secara positif dan signifikan. Hasil penelitian ini mendukung atau konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh penelitian Khayatun & Retnaningdyastuti (2017), yang menjelaskan kompetensi

menjadi dasar bagi pengajar untuk memahami bagaimana *e-learning* yang dipelajari oleh mahasiswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pengaruh motivasi belajar dan kompetensi terhadap pembelajaran *e-learning* pada mahasiswa Jurusan Administras Niaga sebagai berikut. Pertama, hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap kompetensi terbukti berpengaruh positif dan signifikan (H_1 diterima). Motivasi belajar sebagai dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku mampu memberikan pengaruh terhadap kompetensi sebagai suatu karakteristik dasar dari seseorang yang memungkinkannya memberikan kinerja unggul dalam pekerjaan, peran, atau situasi tertentu.

Kedua, hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap *e-learning* terbukti berpengaruh positif dan signifikan (H_2 diterima). Hal ini terjadi karena motivasi belajar secara lebih spesifik yang terwujud menjadi dua hal yaitu berupa dorongan internal maupun eksternal bagi mahasiswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Pada umumnya, beberapa indikator yang mendukung pengaruh *e-learning* merupakan proses pembelajaran efektif yang dihasilkan melalui penggabungan penyampaian materi secara digital yaitu, dukungan dan layanan belajar.

Ketiga, hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap *e-learning* terbukti berpengaruh positif dan signifikan (H_3 diterima). Hal ini dikarenakan pengembangan kompetensi penting dalam manajemen kompetensi yang mencakup semua kegiatan dibawah organisasi dan pegawai untuk memelihara dan meningkatkan fungsional pegawai. Dosen sebagai tenaga pendidik dapat

memengaruhi mahasiswa melalui *e-learning* sebagai proses pembelajaran secara efektif yang dihasilkan dengan cara menggabungkan penyampaian materi secara digital.

REFERENSI

- Amanahtuzuriah, A., Nurmadiyah, N., & Asmariansi, A. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Guru Di SDN 035 Tembilahan. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 5(1).
- De Vos, A., De Hauw, S., & Willemsse, I. (2011). Competency development in organizations: building an integrative model through a qualitative study. *The Autonomus Management School of Ghent University and Katholieke Universiteit Leuven*. 6482(1). 1-38.
- Ehlers, U., Schneckenberg, D. & Adelsberger, H. H. (2008). Stepping up the ladder - competence development through e-learning? *University of Duisburg Essen, Germany*.
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran online di tengah pandemi covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81-89.
- Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *Internet and Higher Education*, 19(1), 18-26.
- Hasan, N., & Bao, Y. (2020). Impact of “e-Learning crack-up” perception on psychological distress among college students during COVID-19 pandemic: A mediating role of “fear of academic year loss”. *Children and Youth Services Review*, 118, 105355.

- Holmes, B., & Gardner, J. (2006). *E-learning: concepts and practice*. London: SAGE Publications.
- Ihsanti, E. (2014). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah (studi empiris pada SKPD kab. lima puluh kota). *Jurnal Akuntansi*, 2(3), 1163-1183.
- Khan, B. (2005). *Managing e-learning: Design, delivery, implementation and evaluation*. Hershey: Information Science Publishing.
- Khayatun, N., & Retnaningdyastuti, R. (2017). Pengaruh Motivasi Kerja dan Diklat Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 6(1).
- Ley, T., Lindstaedt, S., & Albert, D. 2005. Competency development in knowledge management and e-learning: supporting informal workplace learning. *Lecture Notes in Artificial Intelligence*, 3782, 189-202.
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). e-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same?. *The Internet and higher education*, 14(2), 129-135.
- Prasetyo, B. & Jannah. (2012). *Metode penelitian kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rosenberg. (2001). *E-learning: strategies for delivering knowledge in the digital age*. New York: McGraw-Hill Education.
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Satria, R. O., & Kuswara, A. (2013). Pengaruh motivasi dan pelatihan terhadap kompetensi kerja serta implikasinya pada produktivitas pegawai Dinas Perhubungan Kota Bandung. *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*, 7(2).
- Suwastika, I. W. K. (2018). Pengaruh e-learning sebagai salah satu media pembelajaran berbasis teknologi informasi terhadap motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Sistem dan Informatika (JSI)*, 13(1), 1-5.
- Uno. (2011). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Remaja Rosdaka Karya.
- Waller, V., & Wilson, J. (2001). A Definition for E-Learning” in Newsletter of Open and Distance Learning Quality Control. *Tersedia: <http://www.odlqc.org.uk/odlqc>*, (19).
- Zhang, D., Zhao, J. L., Zhou, L., & Nunamaker Jr, J. F. (2004). Can e-learning replace classroom learning?. *Communications of the ACM*, 47(5), 75-79.